

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perdagangan internasional sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah ekonomi dunia yang saling terlibat (Todaro & Smith, 2006). Globalisasi ekonomi yang terjadi saat ini menyebabkan perdagangan internasional menjadi semakin luas. Pada saat ini, setiap negara saling berusaha melakukan ekspor untuk meningkatkan kapasitas perdagangan dan pendapatan negara juga melakukan impor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan ekspor suatu negara terjadi ketika suatu negara memproduksi output lebih besar dari permintaan dalam negeri suatu negara, hal sebaliknya pun terjadi ketika output yang dihasilkan kurang dari permintaan dalam negeri suatu negara dapat mengimpor dari negara lain (Mankiw, 2016). Mankiw (2021) dalam prinsip ekonominya mengutarakan bahwa “*Trade can make everyone better off*” yang berarti bahwa perdagangan dapat menguntungkan semua pihak. Dalam praktik perdagangan internasional prinsip ini dapat menguntungkan setiap negara apabila mereka mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif atau biaya peluang terendah dibanding negara lainnya. Hal ini yang menjadikan setiap negara untuk menentukan spesialisasi produk atau komoditas.

Dalam Salvatore (2013) dijelaskan perdagangan internasional berperan sebagai salah satu cara pengalokasian terbaik untuk pemanfaatan sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi perekonomian. Maka dari itu, pada

perkembangannya perdagangan internasional menjadi sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena sangat berpengaruh terhadap efisiensi perekonomian. Salvatore juga menjelaskan, perdagangan internasional adalah salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Faktor penggerak ini dapat dilihat dari nilai ekspor yang dimana dapat berdampak kepada neraca perdagangan, yang berarti neraca perdagangan menghasilkan surplus atau nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor ($x > m$) juga nilai konsentrasi ekspor (lakunya barang pada pasar internasional atau barang pengiriman ekspor dengan kualitas tinggi, dapat bersaing di pasar internasional, dan kuantitas sedikit (Salvatore, 2013)

Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) tahun 2022 menunjukkan kinerja positif perdagangan internasional Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh kinerja ekspor Indonesia yang tumbuh sebesar 21,64% secara *year on year* dengan kuatnya permintaan mitra dagang utama Indonesia. Sedangkan, kinerja Impor tumbuh cukup tinggi 22,98% secara *year on year* akibat permintaan domestik yang tinggi untuk beberapa komoditas yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri (Bank Indonesia, 2022b). Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu mengatakan neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2022 mencatatkan surplus tertinggi sepanjang sejarah yakni sebesar 54,46 miliar dolar AS. Hal ini juga yang menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus membaik dan mencapai titik tertingginya di tahun 2022 (Kemenkeu RI, 2023)

Grafik 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia 2017-2022



Sumber : Badan Pusat Statistika di olah

Dalam perspektif Islam, perdagangan Internasional sudah dikisahkan terlebih dahulu dalam Al - Quran, kisah ini menceritakan tentang kegiatan ekspor impor oleh suku Quraisy dalam surat Al-Quraisy (Kasmir, 2013). QS Al-Baqarah : 275 telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (*Qur'an Kemenag*, n.d.). Perdagangan internasional dalam islam dapat dikiaskan dengan akad jual beli (*al-ba'I atau al-tijarah*), akad ini menjelaskan tentang transaksi suatu objek barang ataupun jasa oleh penjual dan pembeli (Al-Faizin & Abdul Wahid, 2018). Kegiatan jual beli dalam Islam memperdagangkan produk halal yang memiliki prinsip dasar produk terjauhan dari prinsip riba, maisir, gharar, haram, dan bathil (Tarmizi, 2017). Tidak sampai disitu, perdagangan internasional dalam islam didasarkan kepada pedagang dalam artian Islam akan lebih mendahulukan subjeknya daripada objek perdagangan yaitu komoditas. (Rusyiana, n.d.). Pendapat ini juga diperkuat dalam buku Ekonomi

Internasional Sebuah Pemikiran Dalam Perspektif Islam oleh Triyawan (2021) yang menyatakan para ulama memberikan tinjauan khusus pada para pedagang, bukan komoditas dagangnya dalam aktivitas perdagangan internasional saat ini.

UU No. 34 tahun 2014 tentang jaminan produk halal telah mendefinisikan produk halal sebagai barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang sesuai dengan syariat islam. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal mengatakan bahwa pada dasarnya produk yang berbahan atau berasal dari adalah halal, kecuali yang diharamkan oleh syariat (BPJPH, 2020). Bank Indonesia melalui Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah tahun 2022 telah memberikan klasifikasi secara singkat melalui kode *harmonized system* (HS) untuk komoditas bahan makanan halal, salah satunya adalah Animal or Vegetable Fats, Oils & Waxes; including Palm Oil (kode HS 15) termasuk komoditas *crude palm oil* dan turunannya (kode HS 1511). Komoditas *crude palm oil* dan turunannya (kode HS 1511) juga merupakan komoditas yang memiliki daya saing dan keunggulan komparatif di pasar internasional dibanding negara pengekspor lainnya (Simanjuntak, 2022). Saat ini, Indonesia adalah eksportir terbesar komoditas tersebut bagi pasar internasional. dibanding negara pesaing lainnya, bahkan dengan pesaing utama seperti Malaysia (Trade Map, 2023).

Di sektor perdagangan bahan makanan halal, ekspor komoditas Animal or Vegetable Fats, Oils & Waxes; including Palm Oil (kode HS 15) termasuk komoditas *crude palm oil* dan turunannya (kode HS 1511) memiliki nilai sebesar

30,32 miliar dolar AS dengan pangsa pasar mayoritas 64,60% terhadap total ekspor bahan makanan halal. Nilai tersebut merupakan nilai ekspor komoditas terbesar Indonesia di sektor perdagangan bahan makanan halal sehingga neraca perdagangan mahanan halal Indonesia pada tahun 2022 mencatatkan net eskpor dengan nilai ekspor bahan makanan halal Indonesia sebesar 46,94 miliar yang juga tumbuh 9,37% (yoy) dibanding tahun sebelumnya (Bank Indonesia, 2022a).

Grafik 1.2 Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia Dengan Malaysia 2017-2022

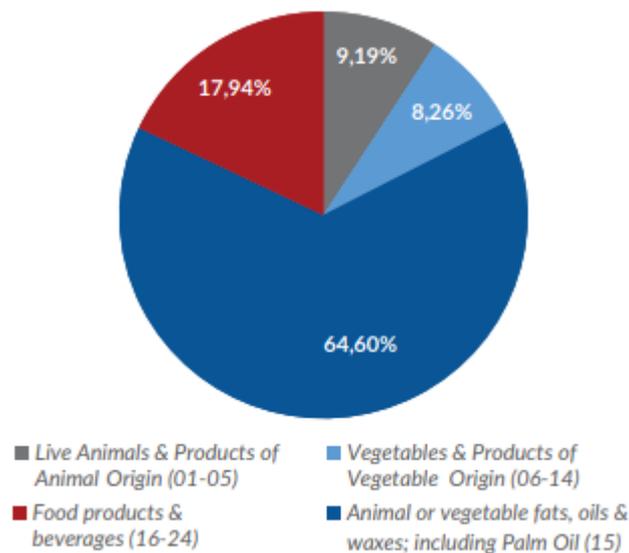


Sumber : ITC Trade Map

Dalam aktivitas perdagangan internasional suatu negara tidak terlepas dari keikutsertaan organisasi internasional, keikutsertaan ini bertujuan untuk mengontrol keseimbangan harga barang ekspor (Purwanti et al., 2014). Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah salah satu organisasi internasional yang diikuti oleh Indonesia. Hubungan negara Indonesia dengan negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sudah terjalin sangat lama, bahkan Indonesia merupakan anggota anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sejak berdirinya. organisasi ini

pada tahun 1969 (OIC, 2023). Menurut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia keanggotaan Indonesia di Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah respon refleksi dinamika nasional sebagai salah satu negara dengan mayoritas muslim di dunia (Kemenlu RI, 2022).

Gambar 1.1 Pangsa Pasar Ekspor Bahan Makanan Halal



Sumber : Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2022

Dalam aktivitas perdagangan internasional suatu negara tidak terlepas dari keikutsertaan organisasi internasional, keikutsertaan ini bertujuan untuk mengontrol keseimbangan harga barang ekspor (Purwanti et al., 2014). Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah salah satu organisasi internasional yang diikuti oleh Indonesia. Hubungan negara Indonesia dengan negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sudah terjalin sangat lama, bahkan Indonesia merupakan anggota anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sejak berdirinya organisasi ini pada tahun 1969 (OIC, 2023). Menurut Kementrian Luar Negeri Republik

Indonesia keanggotaan Indonesia di Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah respon refleksi dinamika nasional sebagai salah satu negara dengan mayoritas muslim di dunia (Kemenlu RI, 2022).

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan organisasi terbesar ke dua setelah organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang beranggotakan 57 negara (SESRIC, 2023). Menurut The Standing Committee for Economic and Trade Cooperation (COMCEC) GDP negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) berjumlah sebesar 23,6 triliun dolar AS (ICDT, 2022). Sedang data dari International Monetary Fund (IMF) GDP dunia pada saat ini berjumlah 101,56 triliun dolar AS (International Monetary Fund, 2022). Berarti, GDP negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memberikan kontribusi 23,23% untuk GDP dunia pada tahun 2022. Menurut SESRIC, pada tahun 2022 jumlah penduduk seluruh negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) berjumlah 2,03 miliar jiwa dengan mayoritas beragama muslim (SESRIC, 2023). Di samping itu, Lipsey (1995) menyakan bahwa permintaan suatu negara atau wilayah akan semakin tinggi ketika semakin banyak juga jumlah penduduknya. Olehnya, potensi ekspor Indonesia sangatlah besar dan luas untuk negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) memiliki program *Trade Preferential System of the Organization of the Islamic Conference* (TPS-OIC) yang sudah diimplementasikan secara lengkap pada tahun 2012 (Hidayat, 2016). Program *Trade Prefferential System of The Organization of The Islamic Conference* (TPS-OIC) merupakan program unggulan dari komisi khusus dalam struktural Organisasi

Kerjasama Islam (OKI) yaitu *The Standing Committee for Economic and Trade Cooperation* (COMCEC). Tujuan dari program unggulan ini yaitu untuk meningkatkan interaksi kerjasama perdagangan dan ekonomi (Budiarso, 2019). Program ini juga mempunyai tiga dasar komponen kesepakatan yaitu; *The Framework Agreement*, *The Protocol on Preferential Tariff Scheme* (PRETAS), dan *Rules of Origin* (RoO).

Perdagangan Indonesia dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sektor non migas tahun 2022 membukukan kinerja positif dengan net eksportif sehingga dapat mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar 20,91 miliar dolar AS dalam lingkup perdagangan Indonesia ke negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Tentunya angka ini menunjukkan peningkatan surplus perdagangan dari 10 tahun kebelakang. Indonesia ke negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Walaupun, pada bulan mei tahun 2022 ekspor Indonesia ke negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sempat menurun secara drastis akibat pelarangan ekspor komoditas utama Indonesia ke negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu minyak goreng dan bahan bakunya atau *crude palm oil* (CPO) akibat langkanya stok yang mengakibatkan tidak stabilnya harga komoditas ini di dalam negeri. Namun, setelah pelarangan ekspor komoditas *crude palm oil* (CPO) telah dicabut kinerja ekspor Indonesia ke negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang didorong oleh peningkatan ekspor komoditas *crude palm oil* (CPO). (Bank Indonesia, 2022a).

Gambar 1.2 Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia ke Negara Anggota OKI (Non Migas)



Sumber: Bank Indonesia

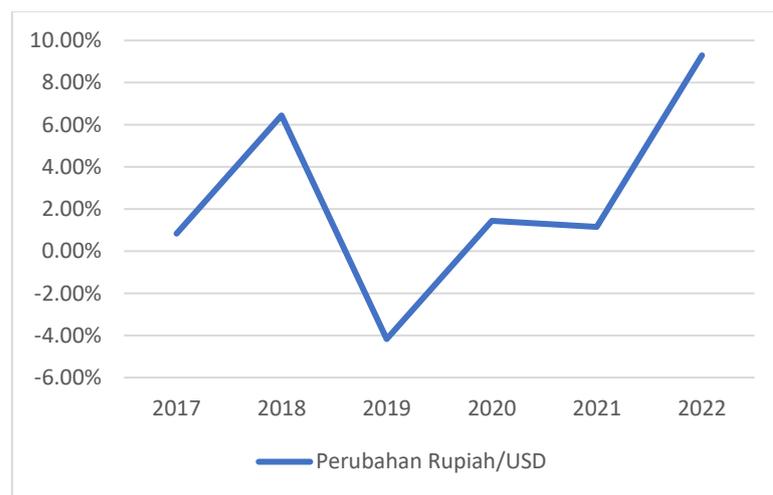
Sumber : *Kajian Ekonomi & Keuangan Syariah tahun 2022*

Mengutip *Kajian Ekonomi & Keuangan Syariah tahun 2022*, Indonesia menjadi eksportir terbesar keempat dalam intra negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam kategori non migas. Pada tahun 2022 Indonesia membukukan nilai ekspor non migas sebesar 32,10 miliar dolar AS dengan pangsa pasar sebesar 12,74%. Lima negara teratas pangsa pasar ekspor Indonesia ialah

Malaysia, Pakistan, Bangladesh, Turki, dan United Arab Emirates. Produk lemak, minyak nabati, minyak hewani, dan lemak siap saji (Kode HS 15) mengalami peningkatan permintaan dan menjadi komoditas utama ekspor Indonesia ke negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Ekspor komoditas *crude palm oil* dan produk turunannya (kode HS 1511) menjadi penyumbang terbesar untuk ekspor komoditas dengan kode *harmonized system* 15 dengan nilai 9,573,103 miliar AS dolar (Trade Map, 2023). Inilah yang menjadi stimulus besarnya nilai ekspor Indonesia dengan mengeksport komoditas tersebut ke negara tujuan ekspor (Bank Indonesia, 2022a).

Mata uang adalah alat untuk melakukan perdagangan (ekspor dan impor), perbedaan mata uang yang digunakan antar negara untuk melakukan transaksi perdagangan internasional menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (Mankiw, 2016). Pada saat ini nilai tukar rupiah kian melemah akibat gejolak ekonomi global yang disebabkan oleh ketegangan geopolitik dunia. Selain itu, gangguan rantai pasokan global yang mengakibatkan naiknya harga energi dan pangan global juga memicu depresiasi nilai tukar rupiah. The Fed sebagai bank sentral AS merespon gejolak ekonomi ini dengan menaikkan suku bunga the Fed. Kenaikan suku bunga the Fed menguatkan dolar AS sehingga memberikan tekanan depresiasi pada nilai tukar negara terkait, termasuk nilai tukar rupiah (Bank Indonesia, 2022b).

Grafik 1.3 Nilai Tukar Rupiah/USD 2017-2022



Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indoneisa di olah

Perubahan nilai tukar juga akan mengakibatkan perubahan harga komoditas suatu barang (Adam et al., 2018). Seperti yang dikatakan Mankiw (2016) harga barang domestik di negara importir akan lebih murah dibandingkan harga barang sejenis di negara eksportir, jika nilai tukar negara importir lebih tinggi terhadap nilai tukar negara eksportir sehingga menyebabkan nilai ekspor negara eksportir menurun dan sebaliknya. Asteriou et al. (2016) bahwa nilai tukar memiliki efek langsung pada pendapatan perdagangan internasional dan volume perdagangan. Nilai tukar akan menurunkan permintaan produk impor dan harganya menjadi lebih murah ketika terjadi apresiasi nilai tukar, sedangkan depresiasi nilai tukar

mengakibatkan harga produk ekspor yang lebih rendah dan meningkatkan permintaan produk ekspor (Salvatore, 2013). Mengutip Kotil (2019), beberapa ekonom pada abad 20 seperti Ethier (1973), Hooper and Kohlhagen (1978), Kumar and Dhawan (1991), Gagnon (1993), Broll (1994), Caporale and Dorodioon (1994), Wolf (1995), and Rose (2000) juga berpendapat bahwa perubahan nilai tukar dapat berdampak negatif pada perdagangan internasional karena terdapat ketidak pastian dalam volatilitas nilai tukar.

Oleh karena itu dari bedasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan dan persamaan kondisi dari penelitian - penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini akan menganalisis pengaruh guncangan variabel impulse ekspor dan impor *crude palm oil* (CPO) terhadap variabel response nilai tukar rupiah/usd dengan judul “**Analisis Guncangan Nilai Tukar Terhadap Harga Komoditas dan Aktivitas Perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia: Studi Kasus Organisasi Kerjasama Islam (OKI)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diliat bahwa perubahan nilai tukar terus terjadi di setiap tahunnya bahkan di setiap harinya. Dalam perubahan nilai tukar tersebut memiliki ketidakpastian, maka dari itu ketidakpastian tersebut harus dipetakan dan diminimalisir resikonya. Harga komoditas, dan aktivitas perdagangan ekspor dan impor merupakan variabel-variabel yang dapat terkena dampak dari perubahan nilai tukar tersebut. Maka dari itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh guncangan nilai tukar terhadap harga komoditas *crude palm oil* (CPO) ?
2. Bagaimana pengaruh guncangan nilai tukar terhadap aktivitas perdagangan (ekspor) komoditas *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Organisasi Kerjasama Islam (OKI) ?
3. Bagaimana pengaruh guncangan nilai tukar terhadap aktivitas perdagangan (impor) komoditas *crude palm oil* (CPO) Indonesia dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh guncangan nilai tukar terhadap harga komoditas *crude palm oil* (CPO).
2. Mengetahui pengaruh guncangan nilai tukar terhadap aktivitas perdagangan (ekspor) komoditas *crude palm oil* (CPO) Indonesia ke Organisasi Kerjasama Islam (OKI).
3. Mengetahui pengaruh guncangan nilai tukar terhadap aktivitas perdagangan (impor) komoditas *crude palm oil* (CPO) Indonesia dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI) .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

- a. Dapat digunakan sebagai informasi dan sumber literasi yang dapat menjadi pengembangan pengetahuan seputar perdagangan internasional Indonesia untuk intra negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), khususnya berkaitan pada komoditas *crude palm oil* (CPO) dan nilai tukar rupiah.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Dunia Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi universitas selaku lembaga penelitian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi islam terutama mengenai perdangan internasional Indonesia ke Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

